



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAKBOLA**

**Gilang Ramadan**

**STKIP Muhammadiyah Kuningan**

**email: [gilangramadan89.umku@gmail.com](mailto:gilangramadan89.umku@gmail.com)**

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran latihan dan *problem based learning* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada siswa maupun siswi SMP Negeri 1 Rajadesa. Penelitian ini menggunakan *treatment by level 2 x 2*. Sampel terdiri dari 28 siswa maupun siswi. Teknik analisis data adalah analisis varians dua jalur (ANAVA) dan selanjutnya dilanjutkan dengan uji Tukey pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran latihan ( $A_1$ ) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *problem based learning* ( $A_2$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa. (2). terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran (A) dan motivasi belajar (B) terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMP Negeri 1 Rajadesa. (3). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran latihan motivasi belajar tinggi ( $A_1B_1$ ) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *problem based learning* motivasi belajar tinggi ( $A_2B_1$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa. (4). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran latihan motivasi belajar rendah ( $A_1B_2$ ) lebih rendah dari nilai metode pembelajaran *problem based learning* motivasi belajar rendah ( $A_2B_2$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa.

*Kata kunci : Passing, metode, pembelajaran, motivasi, PBL.*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of training learning methods and problem-based learning as well as motivation towards the results of learning passing football. This study was conducted on students and students of 1 and Rajadesa State Middle School study. This used treatment by level 2 x 2. Samples consisted of 28 students and students. The data analysis technique is the analysis of two-way variance (ANAVA) and then continued with the Tukey test at the significance level  $\alpha = 0,05$ . The results of this study indicate that (1). The value of the results of learning passing football on the treatment of training learning methods ( $A_1$ ) is higher than the value of the learning method problem based learning ( $A_2$ ) in Rajadesa 1 Public Middle School. (2). there is an influence of the interaction between the learning method (A) and learning motivation (B) on the results of learning passing football at 1 State Middle School Rajadesa. (3). The value of the results of learning passing football on the treatment of learning motivation training learning methods ( $A_1B_1$ ) is higher than the value of the learning method of high problem-based learning*

---

---

*motivation (A2B1) in Rajadesa 1 Public Middle School. (4). The value of the results of learning passing soccer on the treatment of low learning motivation training learning methods (A1B2) is lower than the value of the learning method of low problem-based learning motivation (A2B2) in 1 Rajadesa Public Middle School*

*Keywords: Aerobic exercise, dysmenorrhea, menstruation.*

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang selalu ingin belajar dan sarat dengan keinginan tawaran akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap perkembangan pendidikan adalah cermin dari sifat manusia yang selalu ingin belajar, karena seiring dengan bertambahnya waktu kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan IPTEK terus bertambah dan berkembang. Pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi yang diharapkan terjadi dalam sistem pendidikan, agar siswa mengalami proses belajar sebagai bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah selain bertujuan untuk membuat peserta didik bugar juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik melalui serangkaian aktivitas fisik. Melalui aktivitas fisik yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu *instrument* pendidikan yang mempunyai peran untuk menjadikan rakyat Indonesia menjadi manusia yang berkualitas.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no. 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam perkembangannya pendidikan jasmani di sekolah selain digunakan sebagai sarana pendidikan juga dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan bakat bagi peserta didik dalam dunia olahraga. Pendidikan jasmani selalu menjadi pelajaran favorit bagi para peserta didik karena, selain menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik juga dapat bergerak bebas tidak seperti dalam kelas yang gerakannya terbatas. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam berbagai pelajaran. Sehingga guru memegang kendali terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Karena itu metode pembelajaran menjadi sesuatu titik krusial dalam pembelajaran seharusnya dapat menjadi perhatian lebih, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik.

Dalam perkembangannya metode pembelajaran sudah banyak dikembangkan baik di luar negeri maupun di Indonesia, ini semata-mata agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan metode yang tepat dan menyenangkan tentunya dapat berimbas kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Banyaknya metode yang berkembang tentunya bukan menjadikan seorang pengajar bingung atau susah menentukan metode apa

yang dipakai dalam pembelajaran tetapi akan mempermudah seorang pengajar menentukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang di berikan.

Ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) khususnya kelas VIII (delapan) pelajaran sepak bola sudah diajarkan sejak kelas VII (tujuh) ini berarti setiap siswa sudah mengenal bahkan sudah mengetahui teknik-teknik dasar dalam sepak bola seperti *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang), *dribbling* (menggiring), *throwing* (melempar bola), dan *heading* (menyudul bola). Ke lima teknik dasar ini pada dasarnya sudah di kenal dikalangan siswa tetapi pada kenyataannya teknik dasar *passing* (mengumpan) masih jauh dari kata sempurna karena teknik dasar *passing* (mengumpan) ini memang terlihat mudah tetapi jika dilakukan akan terlihat gerakkan yang salah waktu melakukannya. Disinilah kenapa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan melakukan *passing* (mengumpan) ditambah lagi dengan metode yang sesuai dan menyenangkan tentukan akan semakin mempercepat peserta didik menguasai teknik dasar *passing* (mengumpan) dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan penjelasan ini dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dibedakan menjadi 2 kemampuan yaitu; motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar

*passing* (mengoper) dalam sepak bola. Tentunya untuk menunjang hasil belajar yang di inginkan perlu adanya metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang miliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Sebelum melakukan pembelajaran secara khusus guru harus mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa baik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun disain penelitian yang digunakan adalah *treatment by Level 2 x 2*. Adapun rancangan penelitiannya seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Desain Treatment by Level 2 x 2.

Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran	
	Metode Pembelajaran Latihan (A <sub>1</sub> )	Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (A <sub>2</sub> )
Motivasi Belajar Tinggi B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Motivasi Belajar Rendah B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
TOTAL	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Keterangan :

A<sub>1</sub> : Metode Pembelajaran Latihan

A<sub>2</sub> : Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Metode Pembelajaran Latihan dengan motivasi tinggi

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan motivasi tinggi

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Metode Pembelajaran Latihan dengan motivasi rendah

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan motivasi rendah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan mengacu pada prosedur yang dinyatakan oleh Ferducci yaitu menetapkan sampel dengan teknik persentase melalui pembagian dengan sistem ranking menggunakan *random sampling* (acak sederhana). Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar *passing* adalah tes yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berbentuk rubrik penilaian. Mengukur tingkat validitas instrumen ini melalui pernyataan dari yang ahli dalam olahraga sepakbola. Sedangkan mengukur reliabilitas melalui tes-retest (tes dua kali) dan diperoleh nilai  $r = 0,91$  (kategori sangat tinggi). Teknik analisis data

yaitu menggunakan analisis variansi (ANOVA) dua jalur, kemudian dilanjutkan dengan Uji Tukey. Sebelumnya harus menguji dulu persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis, data hasil belajar stut diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis varians (ANOVA) dua jalan. Sebelum data dianalisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan Anava, yaitu : (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada semua kelompok yang akan dibandingkan dengan menggunakan uji Lilliefors. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa harga  $L_{hitung}$  untuk semua kelompok lebih kecil daripada  $L_{tabel}$

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Tahap Lanjut dengan Uji Tukey

No	Kelompok Yang Dibandingkan	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$	Keterangan
	A1B1 dengan A2B1	5.65287	3.85	Signifikan
	A1B2 dengan A2B2	15.1868	3.85	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varians (ANAVA) dua jalan dan Uji Tukey di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**1. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran latihan lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhan.**

Dari hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) diperoleh harga  $F_{hitung} = 7,9887$  sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $V_1 (a-1) (b-1) = (2-1)(2-1) = 1$ , dk penyebut  $V_2 ab (n-1) = 2 \times 2 (10-1)$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,20. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 7,9887 > F_{tabel} = 4,20$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak ( $F_0 > F_t$ ) ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola secara berarti antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran latihan dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara keseluruhan kelompok

yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran latihan lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar latihan. Hal ini karena skor rerata kelompok metode pembelajaran latihan adalah  $\bar{X} = 57,35$  dan  $SD = 5,35$  sedangkan rerata skor kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah  $\bar{X} = 52,57$  dan  $SD = 5,29$ .

**2. Terdapat Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *passing* sepakbola.**

Dari hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) diperoleh harga  $F_{hitung} = 33,4195$  sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $V_1 (a-1) (b-1) = (2-1)(2-1) = 1$ , dk penyebut  $V_2 ab (n-1) = 2 \times 2 (10-1)$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,20. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 33,4195 > F_{tabel} = 4,20$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak ( $F_0 > F_t$ ) ini artinya terdapat pengaruh interaksi yang sangat berarti antara metode

pembelajaran dan motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

### **3. Perbedaan Hasil Hasil Belajar *passing* sepakbola antara Kelompok siswa yang Diajar dengan metode pembelajaran latihan dan yang Diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, Bagi siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi**

Ditinjau dari data penelitian menggunakan uji Tukey di atas diperoleh  $Q_{hitung} = 5.65287$  lebih besar dari pada  $Q_{tabel} = 3,85$  ( $Q_{hitung} = 5.65287 > Q_{tabel} = 3,85$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $F_0 > F_t$ ), ini berarti perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran latihan dan yang diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Artinya terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil belajar *passing* sepakbola antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran latihan dan yang diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi. Metode pembelajaran latihan ( $\bar{X} = 60, SD = 5$ ) lebih baik dari pada metode

pembelajaran *Problem Based Learning* ( $\bar{X} = 47,14, SD = 4,22$ ) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

### **4. Perbedaan Hasil Hasil Belajar *passing* sepakbola antara Kelompok siswa yang Diajar dengan metode pembelajaran latihan dan yang Diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, Bagi siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah**

Ditinjau dari data penelitian menggunakan uji Tukey di atas diperoleh  $Q_{hitung} = 15.1868$  lebih besar dari pada  $Q_{tabel} = 3,85$  ( $Q_{hitung} = 15.1868 > Q_{tabel} = 3,85$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak ( $F_0 > F_t$ ), ini berarti perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan yang diajar dengan metode pembelajaran latihan. Artinya terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil belajar *passing* sepakbola antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan yang diajar dengan metode pembelajaran latihan, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. metode pembelajaran *Problem Based*

*Learning* ( $\bar{X} = 58, SD = 6,37$ ) lebih baik daripada metode pembelajaran latihan ( $\bar{X} = 54,71, SD = 5,70$ ) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis sebagaimana telah dipaparkan di atas, diperoleh beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran latihan memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dari metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.
- b. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran latihan dan metode pembelajaran *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.
- c. Metode pembelajaran latihan motivasi belajar tinggi memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dari metode pembelajaran *problem based learning* motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.
- d. Metode pembelajaran latihan motivasi belajar rendah memiliki

pengaruh yang lebih rendah dari metode pembelajaran *problem based learning* belajar rendah terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa dengan penerapan metode pembelajaran latihan lebih tinggi dibandingkan penerapan metode pembelajaran *problem based learning*. Mengacu pada kesimpulan penelitian tersebut, maka pada dasarnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi perlu diberikan atau diterapkan metode pembelajaran latihan dengan menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran sepakbola, agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak menjadikan siswa jenuh terhadap metode pembelajaran latihan yang proses pembelajaran yang diulang-ulang terhadap suatu materi gerak yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola yang diinginkan.

Penerapan metode pembelajaran latihan ini adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola. Selain penerapan metode



pembelajaran yang diberikan, tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan faktor internal siswa yang ada hubungannya dengan komponen yang akan dikembangkan. Faktor internal individu yang ada kaitannya dengan hasil belajar *passing* sepakbola.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tersebut diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya untuk hasil belajar *passing* sepakbola, maka perlu diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan faktor internal individu seperti motivasi belajar. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka bagi guru pendidikan jasmani di sekolah dalam memberikan pembelajaran sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kemampuan gerakan dan faktor internal lainnya.
2. Bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah, disarankan agar dalam pembelajaran *passing* sepakbola menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran latihan.

3. Bagi para peneliti yang berminat tentang permasalahan ini, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lainnya yang cukup berpengaruh terhadap belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi seperti faktor konsentrasi, keseimbangan, koordinasi, dan ketepatan guna pengembangan penelitian dibidang olahraga khususnya olahraga sepakbola, sekaligus memperkaya khasanah keilmuan dibidang ilmu keolahragaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003  
*Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.
- Verducci, Frank M. 1980.  
*Measurement Concepts In Physical Education*. St. Louis Missouri: Mosbi Company.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsito.
- Mosston, 2010. *Teaching Physical Education* Jakarta: PPS UNJ
- Sudjana, Nana, 2006 *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Rahayu, Ega Trina. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sagala, Syaiful, 2013 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. , 2014 *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Pustakaraya.
- Hidayat, Cucu, 2008 *Psikologi Olahraga*. PJKR-FKIP- Universitas Siliwangi.